PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TARGET KEUANGAN TINGKAT KINERJA, RASIO PERPUTARAN ASET, KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*

MUTIARA AYU MINDITA PRATIYA, BUDI SUSETYO
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti

ABSTRACT

The effect of financial stability, financial targets, level of performance, asset turnover ratio, audit committee's financial expertise, and profitability to fraudulent financial statement. Essay. Tegal : Faculty of Economics and Business. Pancasakti University Tegal 2018. This study aims to obtain empirical evidence and to analyze the effect of financial stability, financial targets, level of performance, asset turnover ratio, audit committee's financial expertise, and profitbility to fraudulent financial statement which measured using fraud score model (F-Score). The data in this research uses secondary data which form the company's financial statement and annual report. The population in this study are all companies listed on Indonesia Stock Exchange in period 2014-2017. This study uses purposive sampling method to select sample from the population and obtained sample of 28 companies of consumer goods industries. The methode of data analysis is performed with classic assumption test, descriptive statistics analysis and hypothesis tested by multiple linear regression analysis with SPSS version 23. The results of this study shows that the financial targets and level of performance significantly to the fraudulent financial statement, however the financial stability, asset turnover ratio, audit committee's financial expertise, and profitability is not significant to the fraudulent financial statement. Financial stability, financial targets, level of performance, asset turnover ratio, audited financial audit, and profitability simultaneously have a significant effect on fraud financial statements.

Keywords: *fraudulent financial statement, fraud score model (F-Score), financial stability, financial targets, level of performance, asset turnover ratio, audit committee's financial expertise, profitability*

PENDAHULUAN

Motivasi melakukan penelitian tentang *fraudulent financial statement* adalah ingin mengetahui apakah tingkat *fraudulent financial statement* di Indonesia khususnya pada perusahaan industri barang konsumsi masih sering terjadi dan mengalami peningkatan atau tidak. Karena *fraudulent financial statement* merupakan isu sentral dan menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan-perusahaan baik di dunia maupun di Indonesia. Beberapa kasus *fraudulent financial statement* yang terjadi pada perusahaan di dunia, diantaranya terjadi pada perusahaan Satyam Corporation di India pada tahun 2009, Olympus Corporation di Jepang pada bulan Oktober tahun 2011, Toshiba di Jepang tahun 2015, dan British Telecom di Italia pada awal triwulan tahun 2017. Sedangkan kasus *fraudulent financial statement* yang terjadi pada perusahaan

di Indonesia, diantaranya terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk tahun 2002, PT Indofarma Tbk tahun tahun 2004, PT Ades Alfindo tahun 2004, dan PT BUMI Resources Tbk tahun 2012.

Hasil survai lembaga *anti-fraud* dunia *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2016 membuktikan kasus kecurangan laporan keuangan *(fraudulent financial statement)* yang terjadi di dunia memiliki frekuensi yang cenderung naik dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Hasil survai membuktikan data *fraudulent financial statement* tahun 2010 memiliki frekuensi 4,8%, tahun 2012 memiliki frekuensi 7,6%, tahun 2014 memiliki frekuensi 9%, dan tahun 2016 memiliki frekuensi 9,6%. Menurut survai ACFE tahun 2016, *fraudulent financial statement* jarang terjadi dan memiliki presentase rata-rata terendah yaitu hanya 10% dari seluruh kasus fraud di dunia, namun kerugian yang diakibatkan oleh *fraudulent financial statement* cukup besar dengan rata-rata $975.000.

Sedangkan hasil Survai Fraud Indonesia (SFI) tahun 2016 menyatakan bahwa setiap tahun pendapatan organisasi yang menjadi korban *fraud* adalah sebesar 5%. Hasil survai ACFE Indonesia membuktikan bahwa *fraudulent financial statement* menjadi jenis *fraud* terbanyak ketiga yaitu dengan presentase sebesar 2%, dan menjadi jenis *fraud* yang merugikan di Indonesia dengan presentase 4% dari seluruh kasus *fraud* di Indonesia. Walaupun memiliki presentase yang terkecil di Indonesia namun kerugian yang diakibatkan *fraudulent financial statement* cukup besar yaitu diatas 10 miliyar rupiah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *fraudulent financial statement?.* Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas baik secara simultan maupun parsial terhadap *fraudulent financial statement.*

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) adalah pencetus teori keagenan yang menyatakan bahwa teori agensi menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemegang saham *(principal)* dengan pihak manajemen *(agent)*. Teori keagenan dalam *fraudulent financial statement* muncul karena adanya perbedaan tujuan yang menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pihak principal dan agen yang bisa menyebabkan adanya *asimetry information*. Sehingga secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Dalam kondisi *asimetry information*, manajer *(agent)* berkesempatan untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada investor *(principal)* (Martantya dan Daljono, 2013).

Fraud

ACFE membagi *fraud* dalam tiga jenis tipologi berdasarkan perbuatannya, yaitu (Priantara, 2013) :

Penyimpangan atas aset *(Asset Misappropiation)*

Meliputi penyalahgunaan aset, penggelapan, dan pencurian aset atau harta perusahaan yang biasanya sering dilakukan oleh karyawan perusahaan. *Asset Misappropiation* merupakan bentuk *fraud* klasikal yang paling mudah dideteksi karena sifatnya berwujud dan dapat diukur serta dihitung.

penipuan laporan keuangan *(Fraudulent Financial Statement)*

Tindakan perekayasaan laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi terkait dengan kedudukan dan tanggungjawabnya. *Fraudulent financial statement* sering dilakukan oleh pihak esekutif dan manajemen perusahaan. ACFE menenkankan bahwa pelaporan kinerja operasional, permohonan kredit, prospektus atau pernyataan publik yang dibuat untuk mengelabui para pemakainya untuk memperoleh keuntungan pribadi termasuk *fraudulent financial statement.*

Korupsi *(Corruption)*

Tindakan penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan *(conflict of interest),* penyuapan *(bribery),* penerimaan yang tidak sah atau ilegal *(illegal gratuities),* dan gratifikasi terkait dengan hubungan kerja, jabatan, dan pemerasan secara ekonomi atau dikenal sebagai pungutan liar atau upeti *(eonomic exortion).* Korupsi merupakan jenis *fraud* yang paling sulit untuk dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain karena pihak yang bekerja sama juga menikmati keuntungan yang diperoleh.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menunjukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyang-kut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu peru-sahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusannya.

Fraudulent Financial Statement

Definisi *fraudulent financial statement* menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* adalah pengungkapan kondisi keuangan perusahaan yang sengaja dibuat salah yang dapat dilakukan dengan menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan yang bertujuan agar para pengguna laporan keuangan terkelabui (Priantara, 2013).

Fraudulent financial statement dapat disebabkan karena terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan. Pada Standar Auditing Seksi 316 tahun 2001 disebutkan dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan, yaitu :

Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabuhi pemakai laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat pribadi.

Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. Stabilitas keuangan juga sering digunakan sebagai ukuran prestasi perusahaan sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan ekonomi (Martantya dan Daljono, 2013).

Target Keuangan

Target keuangan adalah besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Target keuangan telah ditentukan oleh Dewan Pengarah *(Board of Director)* yang bertujuan agar manajemen dapat mencapai sasaran penjualan dan memperoleh insentif keuntungan (Priantara, 2013).

Tingkat Kinerja

Tingkat kinerja keuangan menunjukan seberapa besar kontribusi perusahaan dalam menghasilkan laba karena apabila tingkat kinerja suatu perusahaan baik maka akan menghasilkan laba yang besar, sebaliknya jika tingkat kinerja suatu perusahaan buruk maka laba yang dihasilkan semakin rendah (Hery, 2016). Tingkat kinerja akan mendorong manajemen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin sehingga dapat mencapai tingkat kinerja yang baik (Hanifa dan Laksito, 2015).

Rasio Perputaran Aset

Rasio perputaran aset adalah seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam mengolah total asetnya untuk menghasilkan penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada di dalam total aset perusahaan. Besarnya kontribusi aset terhadap penjualan dapat dibandingkan dengan rata-rata industrinya, hal ini penting bagi perusahaan agar selalu meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif (Hery, 2016).

Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian keuangan anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan sebagai orang yang mengerti prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, memahami laporan keuangan dan fungsi komite audit.

Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pada Bagian Ketiga tentang Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas Pasal 7 ayat 5, disebutkan beberapa karakteristik diantaranya adalah diwajibkan bagi anggota komite audit yang memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Maka dari itu diperlukan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan atau latar belakang pendidikan akuntansi yang diharapkan dapat memonitor pengendalian internal dan memastikan laporan keuangan atas en/titas memiliki kualitas yang tinggi (Effendi,2016).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode tertentu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal dan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2016).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Fraudulent Financial Statement

Ketika stabilitas keuangan terancam oleh situasi dan kondisi ekonomi, industri, politik, dan lainnya termasuk terancam oleh situasi dan kondisi bisnis entitas maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaannya tetap dalam kondisi yang baik. Karena apabila stabilitas keuangan perusahaan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengalami partumbuhan indsutri di bawah rata-rata maka berisiko terjadinya *fraudulent financial statement* sangat tinggi (Martantya dan Daljono, 2013).

Target keuangan memberi tekanan finansial yang berlebihan kepada pihak manajemen dalam memenuhi target keuangan perusahaan termasuk sasaran penjualan dan insentif keuntungan yang telah ditetapkan oleh Dewan Pengarah *(Board of Director).* Jika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan maka akan dianggap tidak mampu dalam dalam menjalankan perusahaannya dan akan berpengaruh terhadap bonus atau kompensasi yang akan diterimanya. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (Martantya dan Daljono, 2013).

Tingkat kinerja memliki dampak terhadap perolehan laba perusahaan. Tingkat kinerja yang rendah akan mendorong manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement* dan mendorong manajemen untuk melaksanakan kewajibannya agar dapat menampilkan atau meningkatkan performa kinerja perusahaan sehingga dapat mencapai tingkat kinerja yang baik. Kondisi ini menimbulkan dampak risiko rendah karena manajemen perusahaan melakukan kinerja keuangan secara hati-hati sehingga kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan semakin kecil (Hanifa dan Laksito, 2015).

Rasio perputaran aset mengukur keefektifan total aset dalam menghasilkan penjualan dan juga kemampuan perusahaan untuk mengatasi situasi yang kompetitif. Jika perputaran aset rendah maka total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal atau dapat dikatakan bahwa manajemen tidak mampu dalam menggunakan aset perusahaan. Manajemen tidak ingin dianggap tidak mampu dalam mengelola aset perusahaanya maka hal ini menjadi motivasi manajer untuk melakukan *fraudulent financial statement* (Diany dan Ratmono, 2014).

Dengan adanya anggota komite audit yang ahli dalam bidang keuangan atau memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maka diharapkan dapat memonitor pengendalian internal, meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan kebenaran laporan keuangan atas entitas agar memiliki kualitas tinggi yang nantinya akan diberikan kepada dewan komisaris (Diany dan Ratmono, 2014).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung untuk melakukan *fraudulent financial statement* dibandingkan dengan

perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Fimanaya dan Syafruddin, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prajanto (2016) membuktikan bahwa nilai marjin laba kotor berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

H1 : Diduga stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Fraudulent Financial Statement

Ketika stabilitas keuangan terancam oleh situasi dan kondisi ekonomi, industri, politik, dan lainnya termasuk terancam oleh situasi dan kondisi bisnis entitas maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaannya tetap dalam kondisi yang baik. Karena apabila stabilitas keuangan perusahaan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan indsutri di bawah rata-rata maka berisiko terjadinya *fraudulent financial statement* sangat tinggi (Martantya dan Daljono, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martantya dan Daljono (2013), Hanifa dan Laksito (2015), Saputra (2016), dan Kurnia dan Anis (2017) membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement.*

H_2 : Diduga stabilitas keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Target Keuangan terhadap Fraudulent Financial Statement

Target keuangan memberi tekanan finansial yang berlebihan kepada pihak manajemen dalam memenuhi target keuangan perusahaan termasuk sasaran penjualan dan insentif keuntungan yang telah ditetapkan oleh Dewan Pengarah *(Board of Director).* Jika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan maka akan dianggap tidak mampu dalam dalam menjalankan perusahaannya dan akan berpengaruh terhadap bonus atau kompensasi yang akan diterimanya. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (Martantya dan Daljono, 2013).

Oleh karena itu, manajemen akan berupaya untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan agar dianggap mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hasil penelitian Martantya dan Daljono (2013) dan Hanifa dan Laksito (2015) membuktikan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan hasil penelitian Saputra (2016) dan Kurnia dan Anis (2017) membuktikan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*

H_3 : Diduga target keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Tingkat Kinerja terhadap Fraudulent Financial Statement

Tingkat kinerja memliki dampak terhadap perolehan laba perusahaan. Tingkat kinerja yang rendah akan mendorong manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement* dan mendorong manajemen untuk melaksanakan kewajibannya agar dapat menampilkan atau meningkatkan performa kinerja perusahaan sehingga dapat mencapai tingkat kinerja yang baik. Kondisi ini menimbulkan dampak risiko rendah karena manajemen perusahaan melakukan kinerja keuangan secara hati-hati sehingga kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan semakin kecil (Hanifa dan Laksito, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015), menunjukan bahwa tingkat kinerja berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) membuktikan bahwa tingkat kinerja tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*

H_4 : Diduga tingkat kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Rasio Perputaran Aset terhadap Fraudulent Financial Statement

Rasio perputaran aset mengukur keefektifan total aset dalam menghasilkan penjualan dan juga kemampuan perusahaan untuk mengatasi situasi yang kompetitif. Jika perputaran aset rendah maka total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal atau dapat dikatakan bahwa manajemen tidak mampu dalam menggunakan aset perusahaan. Manajemen tidak ingin dianggap tidak mampu dalam mengelola aset perusahaanya maka hal ini menjadi motivasi manajer untuk melakukan *fraudulent financial statement* (Diany dan Ratmono, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diany dan Ratmono (2014) membuktikan bahwa rasio perputaran aset berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fimanaya dan Syafruddin (2014) membuktikan bahwa rasio perputaran aset tidak berpengaruh terhadap *fraudulent fiancial statement.*

H_5 : Diduga rasio perputaran aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Fraudulent Financial Statement

Dengan adanya anggota komite audit yang ahli dalam bidang keuangan atau memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maka diharapkan dapat memonitor pengendalian internal, meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan kebenaran laporan keuangan atas entitas agar memiliki kualitas tinggi yang nantinya akan diberikan kepada dewan komisaris (Diany dan Ratmono, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diany dan Ratmono (2014) menyatakan bahwa antara komite audit dengan ahli keuangan berhubungan negatif signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan

memiliki anggota komite audit yang ahli dalam bidang akuntansi maka memiliki kemungkinan yang kecil untuk terjadinya *fraudulent financial statement.*

H_6 : Diduga keahlian keuangan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Profitablitas terhadap Fraudulent Financial Statement

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung untuk melakukan *fraudulent financial statement* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Fimanaya dan Syafruddin, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prajanto (2016) membuktikan bahwa nilai marjin laba kotor berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement.*

H7 : Diduga profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

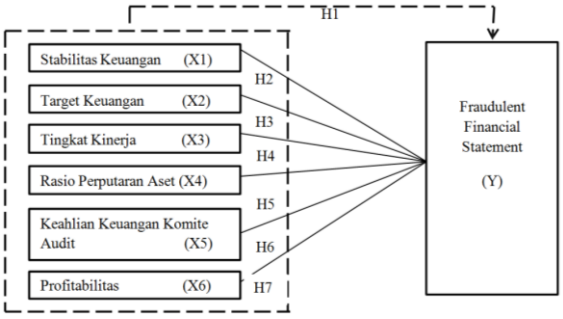

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dan dianalisis dengan program statistik sehingga menghasilkan data dan memperoleh hasil untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengambilan data dilakukan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisistas, uji autokorelasi), dan analisis regresi linier berganda. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pengaruh simultan (F test), uji pengaruh parsial (t test), dan uji koefisien determinasi (R2) yang diolah dengan menggunakan program statistik SPSS versi 23.

Definisi Operasional Variabel

Fraudulent Financial Statement – Fraud Score Model

Dechow et al., (2009) telah mengembangkan *fraud score model* untuk mengukur fraudulent financial, dimana terdapat dua komponen variabel dalam *fraud score model* yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST dan *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun persediaan, perubahaan dalam akun

penjualan tunai dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak (Kurnia dan Anis, 2017). Model *fraud score model* (F-Score) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

F-Score =Accrual Quality+Financial Performance

Kualitas akrual *(accrual quality)* dapat diukur melalui RSST *accrual* yang didapat melalui perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas), dikurangi dengan perubahan kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan serta perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities* (Saputra, 2016). Rumus perhitungan RSST *accrual* adalah :

$$RSSTAccrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average Total\ Asset}$$

Dimana :

WC = Current Asset – Current Liability

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)
FIN = Total Investasi – Total liabilities

ATS = (Beginning total assets + end total assets) / 2

Keterangan :

WC : Working capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial accrual

ATS : Average total assets

Menurut Skousen et al (2009) kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dianggap mampu memberikan ramalan atau prediksi atasterjadinya kecurangan laporan keuangan (Kurnia dan Anis, 2017).

Rumus perhitungan *financial performance* adalah sebagai berikut :

Financial Performance = Change in Receivable + Change in Inventories + Change in Cash sales + + Change in Earnings

Keterangan :

Change in receivable = Δ Receivable / Average Total Assets

Change in Inventory = Δ Inventory / Average Total Assets

Change in cash sales = (Δ Sales / sales (t)) – (Δ Receivable / receivable (t))

Change in earning = (Earnings (t) / Average Total Assets (t)) - (Earnings (t-1) / Average total Assets (t-1))

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana tingkat pertumbuhan perubahan asset per tahunnya (AGROW) (Martantya dan Daljono, 2013), yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{AGROW} = \frac{(Total\ Aset\ t - Total\ aset\ t - 1)}{Total\ Aset\ t}$$

Target Keuangan

Target keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Total Asset* (ROA) untuk menunjukan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan keuntungan perusahaanya (Hanifa, 2015). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Tingkat Kinerja

Tingkat kinerja diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk melihat pengembalian atas ekuitas pemilik dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memper-

oleh laba yang merupakan hak bagi pemegang saham perusahaan (Hery, 2016). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Rasio Perputaran Aset

Rasio perputaran aset diukur dengan menggunakan *Sales to Total Asset* (SALTA) untuk menunjukan bahwa perusahaan mampu menghasilkan volume usaha tertentu untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya (Diany dan Ratmono, 214). SALTA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{ROE} = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian keuangan komite audit (FINEXPERT) digunakan untuk mengetahui berapa banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan atau akuntansi yang ada di dalam perusahaan tersebut. FINEXPERT dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{FINEXPERT} = \frac{Anggota\ yang\ ahli\ akuntansi dan\ keuangan}{Jumlah\ anggota komite audit}$$

Profitabilitas

Profitabilitas di proksikan dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{GPM} = \frac{Laba\ Kotor}{Total\ Ekuitas}$$

HASIL

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1.

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Fraudulent Financial Statement	112	-1,33	1,99	,3692	,43555
Stabilitas Keuangan	112	-,12	,38	,0824	,09428
Target Keuangan	112	-,10	,53	,1108	,11219
Tingkat Kinerja	112	-,14	1,44	,2094	,30870
Rasio Perputaran Aset	112	,49	3,06	1,2898	,53653
Keahlian Keuangan Komite Audit	112	,25	1,00	,6636	,24995
Profitabilitas	112	,07	,74	,3586	,15891
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa :

Variabel stabilitas keuangan dengan rata-rata sebesar 0,0824 dengan standar deviasi 0,09428

yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi masih kurang stabil.

Variabel target keuangan dengan rata-rata sebesar 0,1108 dengan standar deviasi 0,11219 yang menunjukkan bahwa target keuangan di perusahaan industri barang konsumsi masih belum optimal dalam memenuhi target keuangannya sehingga menyebabkan teradinya tindakan *fraudulent financial statement*.

Variabel tingkat kinerja dengan rata-rata sebesar 0,2094 dengan standar deviasi 0,30870 yang menunjukkan bahwa tingkat kinerja di perusahaan industri barang konsumsi masih belum optimal sehingga menyebabkan teradinya tindakan *fraudulent financial statement*.

Variabel rasio perputaran aset dengan rata-rata sebesar 1,2898 dengan standar deviasi 0,53653 yang menunjukkan bahwa rasio perputaran aset pada perusahaan industri barang konsumsi sudah cukup baik.

Variabel keahlian keuangan komite audit dengan rata-rata sebesar 0,6636 dengan standar deviasi 0,24995 yang menunjukkan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlain keuangan atau akuntansi di perusahaan indstri barang konsumsi sudah mencukupi.

Variabel profitabilitas dengan rata-rata sebesar 0,3586 dengan standar deviasi 0,15891yang menunjukkan bahwa profitabillitas di perusahaan industri barang konsumsi sudah cukup baik

. *Uji Asumsi Klasik*

Uji Normalitas

Tabel 4.2.

One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parametersa,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32033622
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,048
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059c

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3.

Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Stabilitas Keuangan	,941	1,063
Target Keuangan Tingkat Kinerja	,181	5,519
Rasio Perputaran Aset	,195	5,124
Keahlian Keuangan Komite Audit	,560	1,785
Profitabilitas	,846	1,183
	,615	1,625

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada faktor yang memiliki nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10. Terlihat bahwa tidak ada hubungan korelasi antara variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada faktor (stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas) yang menunjukan terjadinya hubungan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

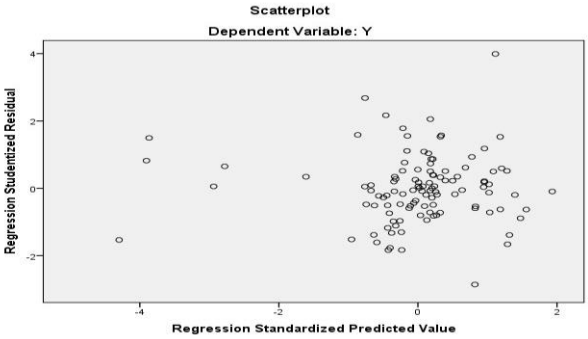

Gambar 4.1.

Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa titik- titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu model regresi layak digunakan untuk mengetahui pengaruh fraudulent financial statement berdasarkan masukan variabel independen stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4.
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,831

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,831 dengan jumlah variabel independen 6 dan tingkat signifikan 0,05 atau α = 5%. Dengan variabel independen 6 (k=6) dan jumlah sampel n = 28 diketahui nilai du = 1,729, dan nilai dl = 0,764. Sehingga, berdasarkan pengambilan keputusan du < d < 4 – du adalah 1,729 < 1,831 < 2,271 maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5.
Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,177	,408		-,434	,666
Stabilitas Keuangan	-,056	,087	-,068	-,648	,519
Target Keuangan Tingkat Kinerja	1,418	,303	1,479	4,679	,000
Rasio Perputaran Aset	-1,327	,349	-1,229	-3,799	,000
Keahlian Keuangan Komite Audit	-,363	,261	-,193	-1,388	,170
Profitabilitas	-,142	,160	-,095	-,885	,379
	,007	,193	,004	,035	,972

Sumber : data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat persamaan regresinya adalah :

$$\mathbf{Y = - 0{,}177 - 0{,}056X_1 + 1{,}418X_2 - 1{,}327X_3 - 0{,}363X_4 - 0{,}142X_5 + 0{,}007X_6 + e}$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar - 0,177 yang artinya apabila variabel stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas sama dengan 0 maka *fraudulent financial statement* sebesar -0,177. Variabel stabilitas keuangan berpengaruh sebesar -0,056 dengan tingkat signifikansi 0,519 yang berarti bahwa tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel target keuangan berpengaruh sebesar 1,418 dengan tingkat signifikansi 0,00 yang berarti bahwa berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel tingkat kinerja berpengaruh sebesar -1,327 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti bahwa berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel rasio perputaran aset berpengaruh sebesar -0,363 dengan tingkat signifikansi 0,170 berarti bahwa tidak berpengaruh

terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh sebesar -0,142 dengan tingkat signifikansi 0,379 yang berarti bahwa tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel profitabilitas berpengaruh sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi 0,972 yang berarti bahwa tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Tabel 4.6.

Uji Pengaruh Simultan (F Test)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,667	6	1,611	14,852	,000b
	Residual	11,390	105	,108		
	Total	21,057	111			

Sumber : data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji pengaruh simultan (F test) diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap fraudulent financial statement.

Uji Pengaruh Parsial (t Test)

Tabel 4.7.

Uji Pengaruh Parsial (t Test)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,434	,666
Stabilitas Keuangan	-,648	,519
Target Keuangan Tingkat Kinerja	4,679	,000
Rasio Perputaran Aset	-3,799	,000
Keahlian Keuangan Komite Audit	-1,388	,170
Profitabilita	-,885	,379
	,035	,972

Sumber : data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai sig 0,809 > 0,05 yang berarti bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement.*

Variabel target keuangan memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa target keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement.*

Variabel tingkat kinerja memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa tingkat kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement.*

Variabel rasio perputaran aset memiliki nilai sig 0,661 > 0,05 yang berarti bahwa rasio perputaran aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement.*

Variabel keahlian keuangan komite audit memiliki nilai sig 0,722 > 0,05 yang berarti bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement.*

Variabel profitabilitas memiliki nilai sig 0,090 > 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement.*

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.8.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678a	,459	,428	,32936

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R2 (Adjusted R Square) sebesar 0,428. Dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen (stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas) sebesar 42,8% terhadap variabel dependen (fraudulent financial statement) sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Stabilitas keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Target keuangan berpengaruh secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Tingkat kinerja berpengaruh secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Rasio perputaran aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R2) dapat diketahui bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas hanya berpengaruh sebesar 42,8% terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

Agar stabilitas keuangan tetap terjaga dan terus bertumbuh sebaiknya perusahaan harus meningkatkan aset dengan cara meningkatkan nilai penjualan tunai agar nilai asetnya juga terus dapat bertumbuh.

Agar target keuangan perusahaan tetap terpenuhi manajer harus tetap memenuhi target dengan cara yang jujur misalkan dengan cara promosi atau inovasi produk agar dapat

mencapai target yang telah ditentukan.

Agar tingkat kinerja tetap terjaga sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan insentif untuk meningkatkan semangat karyawan dalam mencapai tingkat kinerja yang telah ditentukan.

Agar rasio perputaran aset perusahaan tetap berjalan dengan baik maka perusahaan harus bisa mengolah asetnya sebaik mungkin untuk menghasilkan penjualan, karena diharapkan perusahaan bisa tetap survive dan mempunyai keunggulan yang kompetitif sehingga tidak menimbulkan tindakan *fraudulent financial statement.*

Sebaiknya perusahaan bisa lebih selektif dalam memilih anggota komite audit, yaitu yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi. Sehingga tidak hanya 1 atau 2 orang saja yang memiliki keahlian keuangan agar pengawasan terhadap perusahaan juga lebih bisa maksimal.

Agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat terhindar dari tindakan *fraudulent financial statement* karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak melakukan tindakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan Keuangan Dengan Teori Fraud Triangle. *Skripsi Tidak Dipublikasikan,* Progdi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti.

Artawijaya, I. N., & Putri, I. A. (2016). Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Karakteristik Komite Audit Pada Pergantian Auditor . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 1716-1743 .

Diany, Y. A., & Ratmono, D. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan : Pengujian Teori Fraud Triangle. *Diponegoro Journal Of Accounting,* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-9. Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-15.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Martantya, & Daljono. (2013). Pendektesian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-12.

Megawati. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Teori Fraud Triangle. *Skripsi Tidak Dipublikasikan,* Progdi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti.

Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2016). Pengaruh Budaya Perusahaan dan Rasio Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, Maret 2016, halaman 1-14. Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

----------. 2017, 23 Juni. Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan Price Waterhouse Cooper. Warta Ekonomi. Online. https://www.wartaekonomi.co.id. (10 February 2018)

Saputra, R. A. (2016). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis*, halaman 1-24.

Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 2.* Jakarta: Salemba Empat. Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Windiarti, Ruri. 2015. Pengaruh Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Pendektesian Financial Statement Fraud. *Skripsi Tidak Dipublikasikan,* Progdi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti. www.ojk.go.id